

## **ANALISA BIAYA TERIPANG KERING USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM), DI PESISIR KENJERAN KOTA SURABAYA**

**Johan Frets Elwarin, Didik Trisbiantoro<sup>\*</sup>, Suzana Sri Hartini**

Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

<sup>\*</sup>e-mail:diktristoro@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Analisis biaya pada usaha teripang kering terkait dengan perhitungan pengeluaran dan keuntungan yang didapat, bagaimana proses pengolahan teripang kering, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengolahan teripang kering, serta bagaimana pola pembiayaan pada produksi teripang kering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses pengolahan teripang kering, mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pengolahan teripang kering, mengetahui pola pembiayaan pada produksi, dan menganalisis secara finansial usaha teripang kering UMKM di Kenjeran Kelurahan Sukolilo II Gang IV. Analisis finansial usaha teripang kering UMKM Kenjeran diperoleh nilai NET B/C Ratio, nilai P.V. Benefit sebesar Rp.755,973,161 dan PV Cost Rp.132,577,031. Maka Net B/C Ratio sebesar 5,70. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan sangat menguntungkan.

**Kata kunci :** Teripang kering, menganalisis Finansial, *Net B/C Ratio*.

### **ABSTRACT**

*Analysis of costs for dry sea cucumber business is related to the calculation of expenses and benefits obtained, how to process dried sea cucumbers, factors that affect the processing of dried sea cucumbers, and how the pattern of service in the production of dried sea cucumbers. The purpose of this study was to identify the processing of dried sea cucumbers, find out the financing patterns in production, and financially analyze the business of dried UMKM sea cucumbers in Kenjeran, Sukolilo II Gang IV. The financial analysis of the Kenjeran UMKM dry sea cucumber business obtained the value of NET B / C Ratio, P.V value. Benefits of Rp.755,973,161 and PV Cost of Rp.132,577,031. Then the Net B / C Ratio is 5.70. With these results, it can be concluded that the business carried out is very profitable.*

**Keywords:** *Dry sea cucumber, financial analysis, Net B / C ratio.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil perikanan terbesar, karena memiliki wilayah kelautan yang cukup luas. Dengan bentangan kurang lebih 5,8 juta km yang terdiri dari perairan kepulauan atau laut nusantara 2,3 juta km, perairan teritorial 0,8 juta km dan ZEEI 2,7 km, mempunyai garis pantai sepanjang 81.000 km merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Mata Corrpra, 2014). Namun, tingkat pemanfaatan sumber daya yang ada belum optimal secara baik sehingga belum memenuhi konsumsi perikanan dalam negeri maupun pemenuhan permintaan ekspor.

Diantara begitu banyak hasil laut yang ada tampaknya masih belum maksimal dalam mengolah menjadi bahan produksi yang ekonomis kepada masyarakat. Salah satu produk olahan hasil laut yang saat ini mulai berkembang yaitu produk olahan teripang kering. Dengan begitu banyak jenis teripang yang ada di perairan Indonesia, maka tidak menutup kemungkinan produk teripang kering akan menjadi salah satu produk unggulan perikanan di Indonesia.

Salah satu Propinsi di Indonesia yang melakoni usaha ini adalah Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai macam hasil olahan produk

perikanan yang telah dipasarkan secara luas di masyarakat. Diantara berbagai macam produk yang dikelolah terdapat salah satu produk yang punya prospektif yang cukup baik kedepannya yaitu produk Teripang Kering. Kegiatan pengelolaan teripang kering ini terdapat pada daerah pesisir di Jawa Timur yakni daerah Kenjeran, Kelurahan Sukolilo II, Kota Surabaya yang telah menekuni bisnis pengolahan teripang kering. Adapun yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam memulai bisnis adalah biaya modal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang ingin memulai bisnis terutama bisnis dibidang pengolahan teripang kering.

Berdasarkan pertimbangan dari berbagai keuntungan yang dapat diperoleh, maka bisnis pengolahan teripang kering perlu untuk lebih diperhatikan serta terus dikembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya terus mengembangkan bisnis pengolahan teripang kering dan menangani kendala kekhawatiran biaya modal yang dihadapi, maka dilakukan penelitian pada Analisa Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Usaha Pengolahan Teripang di Pesisir Kenjeran, Kelurahan Sukolilo II, Kota Surabaya. Penelitian berfokus pada produk teripang kering setengah jadi (*intermediate food*), yang

mana dibahas mulai dari proses pengolahan bahan baku teripang mentah sampai pada proses pengeringan dengan cara penjemuran.

Tujuan Penelitian adalah mengidentifikasi proses pengolahan teripang kering UMKM di Kenjeran, Kelurahan Sukolilo II, Kota Surabaya, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengolahan teripang kering UMKM di Kenjeran, Kelurahan Sukolilo II, Kota Surabaya, mengetahui pola pembiayaan pada produksi teripang kering UMKM di Kenjeran, Kelurahan Sukolilo II, Kota Surabaya dan menganalisis finansial pada usaha teripang kering UMKM di Kenjeran, Kelurahan Sukolilo II, Kota Surabaya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dimana data-data yang ada akan dideskripsikan melalui perhitungan dan angka-angka dilakukan agar peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan perhitungan secara matematis tentang biaya-biaya yang diperlakukan atau digukan oleh UMKM kenjeran dalam menjalankan bisnis Teripang kering. Lokasi yang dilakukan penelitian ini yaitu di pesisir Kecamatan kenjeran Suraba

Teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dan melakukan diskusi. Sedangkan data sekunder melalui data dari institusi yang terkait

Sedangkan analisis data untuk menghitung biaya yang dipergunakan serta keuntungan dari usaha kecil menengah mikro (UMKM) produk olahan teripang kering di pesisir kenjeran kita dapat menggunakan rumus Rasio Kemampuan Menghasilkan Laba (*Profitability Ratio*) yang dikemukakan oleh, Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M. M. sebagai berikut:

1. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2. Melakukan kompilasi dan analisis penilaian terhadap pembiayaan produksi Teripang kering .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Pembiayaan pada Produksi Teripang Kering UMKM

#### Analisa Keuangan

Modal merupakan faktor yang mendukung suatu keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha, modal yang dibutuhkan dalam melakukan usaha Teripang Kering di UMKM Kenjeran pada umumnya pengrajin menggunakan pinjaman Bank.

Dalam kegiatan operasional usaha teripang kering UMKM Kenjeran tidak terlepas dari modal tetap dan modal tidak

teripang kering adalah sebagai berikut;

Tabel 1, Penambahan Aset

No	Nama	Unit	Harga Perolehan	Umur	Nilai Sisa	Penyusutan
1	Rumah Produksi	2	12,000,000	5	1,200,000	4,560,000
2	Panci	2	600,000	5	60,000	228,000
3	Baskom	3	60,000	5	6,000	34,800
4	Kompor	2	180,000	5	18,000	68,400
5	Jrebeng /Penjemuran	10	250,000	5	25,000	495,000
6	Meja	2	1,000,000	5	100,000	380,000
7	Rak	2	600,000	5	600,000	228,000
8	Keranjang	5	200,000	5	20,000	198,000
10	Pisau Cutter	2	30,000	5	3,000	11,400
Total		30	14,920,000	5	1,492,000	6,201,600

Sumber: Data Primer, 2017, diolah

Modal tidak tetap adalah modal yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi teripang kering. Aset-aset diperlukan untuk operasional perusahaan agar dapat menambah keuntungan bagi perusahaan. Biaya-biaya diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik perusahaan ini. Produksi yang direncanakan pada tahun 2017 dilakukan pengembangan volume produk yang diproyeksikan dengan harga seperti yang proyeksi yang ditampilkan pada Tabel 2.

Teripang kering yang ada dipasaran Rp 100.000,- per kg dan harga tersebut saat dilakukan analisa diasumsikan tetap. Produksi yang diproyeksikan pada tahun 2016 ini memiliki biaya-biaya yang disajikan pada Tabel 3. Data tabel ini merupakan pembiayaan yang dikeluarkan dalam memproduksi teripang sejumlah 1.000 kg pada tahun 2016 yang mana sebelumnya akan dirincikan biaya-biaya yang dikeluarkan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Proyeksi Volume dan Harga Jual

Jenis	(Kg)	Harga	Jumlah
Teripang	1.000	100.000	100.000.000
Total	1.000		100.000.000

Sumber: Data Primer, 2017, diolah

Tabel 3 .Biaya-Biaya Yang diperlukan

Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Beli Teripang	1000	Kg	2.000	2.000.000
Tenaga Kerja	4	Org	400.000	1.600.000
Air Tawar	10	Drum	5.000	50.000
Lpg	8	Biji	18.500	148.000
Listrik 900 Watt	1		250.000	250.000
Total				4.048.000

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi teripang sebanyak 1000 kg yang terdiri dari biaya membeli teripang, biaya untuk keperluan tenaga kerja, air tawar, biaya untuk LPG, dan biaya untuk listrik 900 watt dengan total Rp. 4.048.000, sehingga harga bahan baku per kg teripang adalah sebesar Rp. 100.000, Hal ini penting untuk diketahui karena prospek usaha ini akan dilihat 5 (lima) tahun ke-depan.

Tabel 4.Harga Pokok Produksi

Jenis	(kg)	Harga	Jumlah
Teripang	1.000	4.048	4.048.000
Total	1.000		4.048.000
Biaya Lainnya			
Jenis	Jumlah		
Upah	19.200.000		
L.P.G.	1.776.000		
Air	600.000		
Listrik	3.000.000		
Total	24.576.000		

Harga pokok merupakan harga dasar yang harus diketahui untuk menentukan berapa margin keuntungan yang akan ditentukan sehingga pengambil

keputusan dapat dengan tepat margin yang akan diraih.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa besar pembelian bahan baku sebesar Rp. 4.048.000 untuk 1000 kg teripang. Biaya terbesar terdapat pada upah yaitu sebesar Rp. 19.200.000, dan untuk pembiayaan Listrik sebesar Rp. 3.000.000, dan untuk LPG sebesar Rp. 1.776.000, sedangkan untuk pembiayaan Air sebesar Rp. 600.000. Pengeluaran terbesar jenis biaya produksi untuk tenaga kerja (upah) dan biaya total Rp 24.576.000,-

Tabel 5.Proyeksi Penjualan

Harga Satuan (Rp)

Jenis	Teripang	Serat
2016	100.000	250.000
2017	110.000	260.000
2018	121.000	286.000
2019	133.100	314.600
2020	146.410	346.060
2021	161.051	380.666

Penjualan (Rp)

Jenis	Teripang	Serat	Total
2016	100.000.000	25.000.000	125.000.000
2017	121.000.000	28.600.000	149.600.000
2018	146.410.000	34.606.000	181.016.000
2019	177.156.100	41.873.260	219.029.360
2020	214.358.881	50.666.645	265.025.526
2021	259.374.246	61.306.640	320.680.886

Sumber: Data Primer, 2017, diolah

Pada proyeksi penjualan tahun 2017 hingga tahun 2021 terlihat bahwa optimisme penjualan dimana perolehan penjualan akan meningkat bertahap dari Rp.125.000.000 menjadi Rp.320,680,886 pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan proyeksi penjualan yang akan

direncanakan, demikian juga harga jual juga meningkat sesuai asumsi adanya inflasi 5 persen pertahunnya

Tabel 6, berikut ini akan memproyeksikan pengeluaran yang ada guna mengetahui seberapa besar penjualan yang ada tersebut nantinya akan ditinjau juga dengan proyeksi pengeluaran dalam analisa *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

Tabel 6. .Proyeksi Pembiayaan

Tahun	Biaya	Biaya Total
2016	4,048	4,048,000
2017	4,453	4,898,080
2018	4,898	5,926,677
2019	5,388	7,171,279
2020	5,927	8,677,248
2021	6,519	10,499,469

Biaya Produksi Lainnya

Tahun	Upah	L.P.G	Air	Listrik	Penyusutan
2016	19,200,000	1,776,000	600	3,000,000	
2017	21,120,000	1,953,600	660	3,500,000	6,201,600
2018	23,232,000	2,148,960	726	4,000,000	6,201,600
2019	25,555,200	2,363,856	798,6	4,500,000	6,201,600
2020	28,110,720	2,600,242	878,46	5,000,000	6,201,600
2021	30,921,792	2,860,266	966,306	5,500,000	6,201,600

Rugi laba

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan	125,000,000	150,700,00	182,347,000	220,639,870	266,974,243
Biaya Bahan Baku	4,048.000	4,898,080	5,926,677	7,171,279	8,677,248
Upah	21,120,000	23,232,000	25,555,200	28,110,720	30,921,792
Lpg	1,953,600	2,148,960	2,363,856	2,600,242	2,860,262
Biaya Air	660	726	798,6	878,46	966,306
Listrik	3,000,000	3,500,000	4,000,000	4,500,000	5,000,000
Laba Bersih	94,218,400	116,194,960	143,702,667	177,379,169	218,548,631

Sumber: Data Primer, 2017, diolah

Proyeksi pembiayaan yang ada terlihat bahwa tahun 2016 pembiayaan bahan baku sebesar Rp.4.048.000 diproyeksikan akan menjadi Rp.10.499.469 di Tahun 2021 seiring dengan asumsi inflasi sebesar 5 (lima) persen per tahun termasuk kenaikan bahan baku. Setelah adanya proyeksi penjualan dan juga proyeksi pembiayaan, yang ada maka disusun proyeksi laba.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha teripang kering adalah berupa penjualan teripang kering pada hasil pengolahan, adapun besarnya proyeksinya ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. .Proyeksi Laba Rugi

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih	94,218,400	116,194,960	143,702,667	177,379,169	218,548,631
Penyusutan	6,201,600	6,201,600	6,201,600	6,201,600	6,201,600
Net Cashflow	100,420,000	122,396,560	149,904,267	183,580,769	224,750,231

Sumber: Data Primer, 2017, diolah

Pada proyeksi laba rugi didapatkan bahwa laba bersih yang ada mengalami peningkatan dari Rp. 94,218,400 menjadi Rp. 218,548,631 di tahun 2020 demikian juga untuk *Net Cash flow* juga mengalami peningkatan dari Rp. 100,420,00 di tahun 2016 diproyeksikan meningkat menjadi Rp. 224,750,231 di tahun 2020.

### Analisa Kelayakan Investasi

Dengan mengacu hasil perhitungan pendapat dan biaya operasional selama 5 (lima) tahun dalam bentuk laporan rugi laba dan proyeksi cash flow, Selanjutnya dihitung analisis kelayakannya rencana investasi dengan metoda penilaian investasi; Hasil penilaian investasi ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisa Benefit Cost Ratio

2016	125,000,000	0,9346	116,822,429.91	27,781,600	0,8734	24,265,525
2017	150,700,000	0,8734	131,627,216.35	31,005,040	0,8163	25,309,348
2018	182,347,000	0,8163	148,849,468.96	34,644,333	0,7629	26,429,996
2019	220,639,870	0,7629	168,325,100.41	38,760,701	0,7130	27,635,844
2020	226,974,243	0,7130	190,348,945.32	43,425,611	0,6663	28,936,318
Total	945,661,113		755,973,161	175,617,285		132,577,031

Sumber: Hasil analisis data, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan rencana investasi pengolahan teripang kering yang dilakukan, nilai P.V. Benefit sebesar Rp.755,973,161 dengan PV Cost Rp.132,577,031. Maka Net B/C Ratio =  $755,973,161 / 132,577,031 = 5,70$ . Dengan demikian maka rencana investasi usaha pengolahan teripang kering layak untuk dilanjutkan.

### KESIMPULAN

Usaha pengolahan teripang kering memiliki peluang dan potensi pengembangan di masa mendatang mengingat sumberdaya perikanan laut masih luas. Proses pengolahan hasil teripang kering menggunakan peralatan yang sederhana dan layak (memberikan keuntungan). Hasil perhitungan rencana investasi pengolahan teripang kering nilai P.V. Benefit sebesar Rp.755,973,161 dengan PV Cost Rp.132,577,031. Maka NetB/C Ratio sebesar 5,70.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi, 2015. *Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andreas. 2011. *Manajemen keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hartono, Budi. 2012. *Ekonomi Bisnis Perikanan*, Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.
- Hayati, Dr. Alfiah, Sugiharto, S, Si., MSi. 2013. *Pola Produksi dan Profil Aktivitas Antioksidan Teripang pantai Timur Surabaya*. Universitas Airlangga Surabaya.
- <http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin/2010/11/28/10>
- Kordik, M. Ghufuran H. 2012. *Jurus Jitu Pengolahan Tambak Budidaya Perikanan Ekonomis*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- Mubarok, Abdulloh dan M. Faqihudin. 2011. *Pengolahan Keuangan untuk Usaha Kecil Dan Menengah*. Tangerang: Suluh Media.
- Putong Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro edisi 2*, Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinaga Dadjim, Prof. Dr. M.M, Juni Risma. Herlina, Dr. S, M.Si., 2013. *Study Kelayakan Investasi pada proyek dan Bisnis Dalam Prespektif Iklim Perekonomian Global*, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial. Prof. Dr. Dermawan, M. M. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 4*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sutarno. 2012. *Serba – Serbi Manajemen Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.